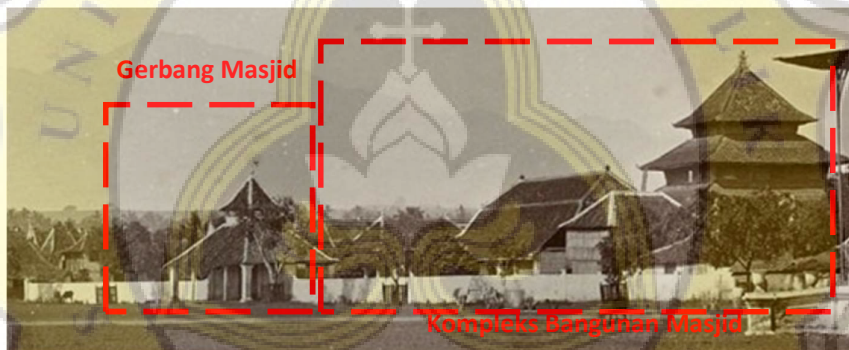


Bab. V PEMBAHASAN

5.1. Analisa Perubahan Unsur Arsitektur Pada Masjid Besar Kauman Semarang Masa Kini.

Berikut adalah analisa mengenai sejarah perkembangan dan perubahan unsur-unsur arsitektur (Atap, Serambi, Fasade, Menara/Minaret dan Gerbang) pada Masjid Besar Kauman Semarang berdasarkan pengamatan pada arsip dokumentasi masa lampau yang berhasil diidentifikasi dan dijabarkan menjadi beberapa periode guna melihat perubahan dan perkembangan pada bangunan masjid, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Massa Sebelum terjadi kebakaran akibat tersambar petir (Sebelum Tahun 1895)



Gambar 5. 1 Foto masjid kauman dari arah alun-alun semarang tahun 1874-1975
Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer RV-A111-3-29



Gambar 5. 2 Gerbang (Sahn) Masjid Kauman 1874-1875 M.
Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer RV-A111-3-29



Gambar 5. 3 Kompleks Bangunan Masjid Kauman 1874-1875 M.

Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer RV-A111-3-29

Dari pengamatan dokumentasi terhadap unsur arsitektural bangunan pada tahun 1874-1875, sebagai berikut:

- A. Atap pada bangunan utama masjid memiliki bentuk atap tajuk susun tiga, bermaterial penutup atap sirap, dengan mustaka dipuncak atapnya.
- B. Serambi masjid berbentuk ruangan terbuka.
- C. Fasade pada bangunan masjid didominasi oleh gaya arsitektur tradisional jawa dengan dinding yang menggunakan material papan kayu.
- D. Belum ada menara/minaret pada bangunan masjid.
- E. Gerbang masjid memiliki bentuk dengan corak arsitektur jawa, atap pada gerbangnya memiliki bentuk tajuk susun dua yang ditopang oleh 4 Soko Guru disekeliling bangunan.
- F. Pagar pada bangunan keliling sudah ada namun hanya bersifat sebagai pembatas saja tanpa ada bentuk arsitektur khusus pada desainnya.

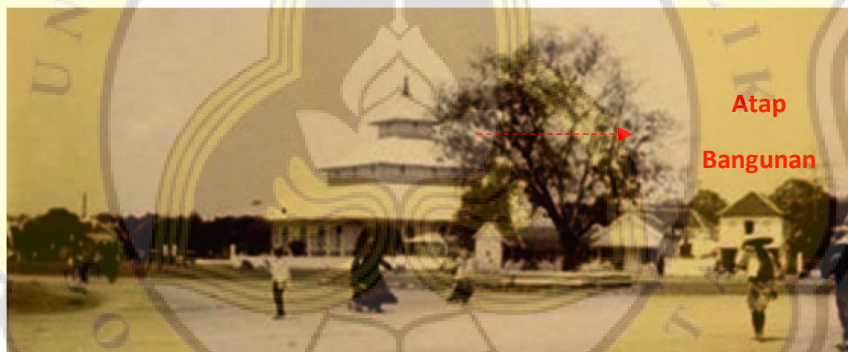
2. Masa setelah pemugaran (Pemugaran Selesai Tahun 1890)

Setelah tersembar petir dan terbakar habis pada tahun 1895, pada tahun 1889 asisten residen semarang G.I. Blume dan Kanjeng Bupati Semarang R. Tumenggung Cokrodipuro memprakarsai proses pembangunan kembali dan masjid didesain oleh arsitek kenamaan belanda Ir. G.A. Gambier

merubah beberapa konstruksi pada bangunan menjadi lebih modern pada masa itu.



Gambar 5. 4 Perspektif masjid kauman tahun 1900
Sumber: Dokumentasi KITLV.

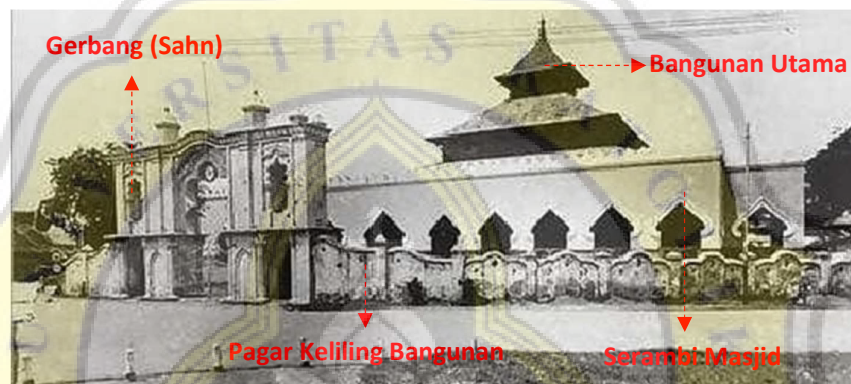


Gambar 5. 5 Masjid kauman tahun 1900
Sumber: Dokumentasi KITLV Image code 400199

A. Pengamatan berdasarkan pada dokumentasi tahun 1900:

1. Atap pada bangunan masjid masih mengadopsi bentuk atap tajuk susun tiga dengan mustaka di puncaknya, dengan material penutup atap menggunakan sirap.
2. Fasade bangunan sudah mengadopsi teknologi dinding dan kolom menggunakan struktur Kolonial dengan deretan kolom penyangga atap.

3. Serambi pada bangunan terletak di arah utara, timur dan selatan bangunan dengan ruangnya yang merupakan ruang terbuka.
4. Belum ada minaret/menara pada area bangunan masjid.
5. Tidak ada gerbang pada area bangunan masjid.
6. Pagar keliling bangunan berubah bentuk dari tahun 1874-1875 dimana pagar menggunakan material dinding bata yang dikombinasikan dengan pagar besi.



Gambar 5. 6 Masjid Kauman tahun 1920

Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer TM-33007870

B. Pengamatan berdasarkan pada dokumentasi tahun 1920:

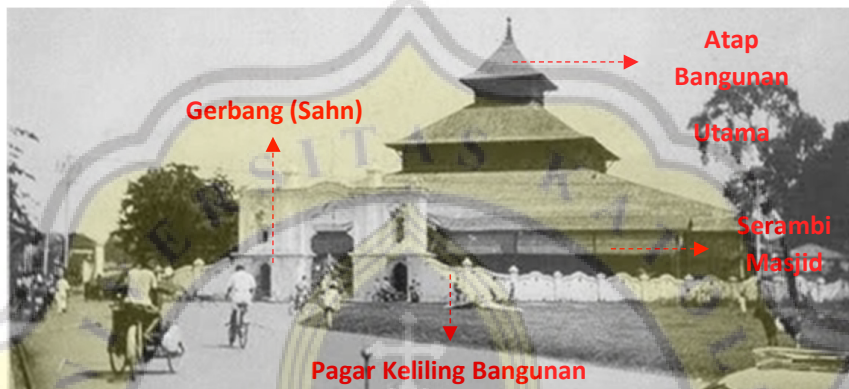
1. Atapnya tidak mengalami perubahan masih mengadopsi bentuk dan material penutup atap seperti tahun 1900.
2. Serambi masjid memiliki selubung masif disekeliling serambinya yang dikombinasikan dengan unsur pelengkung disekelilingnya.
3. Fasade bangunan didominasi dengan dinding masif yang memiliki unsur pelengkung disekeliling serambi bangunan.
4. Belum ada minaret/menara pada area bangunan masjid.
5. Gerbang (*Sahn*), mengalami perubahan bentuk berbeda dari tahun 1900. Corak arsitektur Gerbang (*Sahn*) yang mengadopsi gaya portal

arsitektur Iran (Persiani) dengan motif bentuk lengkung yang mengadaptasi bentuk dasar dari daun waru.

6. Terdapat pagar keliling pada bangunan yang terbuat dari pasangan bata yang masif yang tidak terlalu tinggi.

3. Masa Pasca Kemerdekaan

Pengamatan berdasarkan dokumentasi tahun 1948:



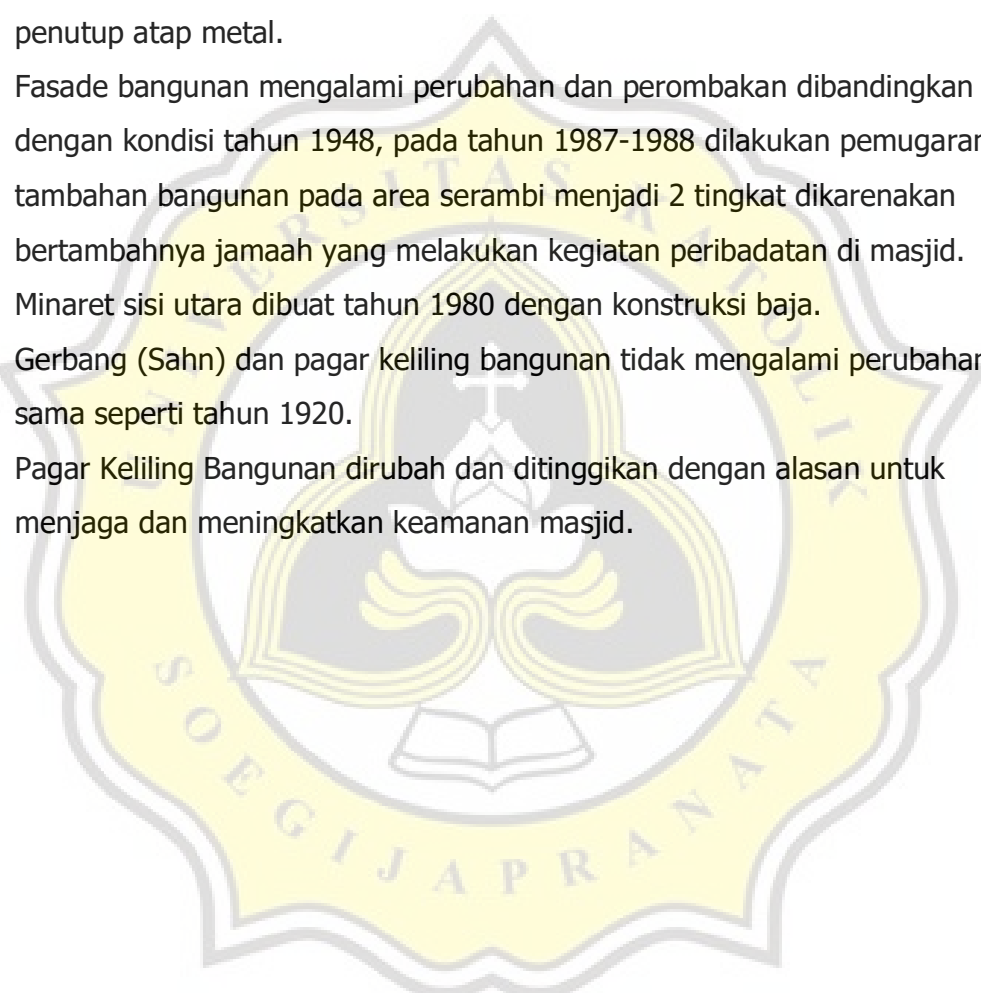
Gambar 5. 7 Masjid kauman tahun 1948

Sumber: Dokumentasi Semarang Tempo Dulu, 1948.

1. Atapnya tidak mengalami perubahan masih mengadopsi bentuk dan material penutup atap seperti tahun 1900.
2. Serambi masjid mengalami perubahan dibandingkan kondisi tahun 1920, dimana selubung massif disekeliling bangunan dihilangkan dan serambi menjadi area terbuka.
3. Fasade bangunan berubah dibandingkan kondisi tahun 1920, dan memberikan nuansa dan citra arsitektur jawa yang kental.
4. Belum ada minaret/menara pada area bangunan masjid.
5. Gerbang (Sahn) dan pagar keliling bangunan tidak mengalami perubahan sama seperti tahun 1920.
6. Pagar keliling pada bangunan tidak mengalami perubahan seperti kondisi tahun 1920.

4. Masa Orde Baru

1. Atap pada bangunan tidak mengalami perubahan bentuk masih mengadopsi bentuk dari tahun 1900 namun material penutup atapnya sudah berubah menggunakan material penutup atap metal.
2. Serambi masjid pada Tahun 1987-1988, pemugaran terhadap serambi masjid dengan perubahan menjadi 2 tingkat dengan atap berbentuk dak dan penggantian material penutup atap bangunan utama dari sirap menjadi penutup atap metal.
3. Fasade bangunan mengalami perubahan dan perombakan dibandingkan dengan kondisi tahun 1948, pada tahun 1987-1988 dilakukan pemugaran dan tambahan bangunan pada area serambi menjadi 2 tingkat dikarenakan bertambahnya jamaah yang melakukan kegiatan peribadatan di masjid.
4. Minaret sisi utara dibuat tahun 1980 dengan konstruksi baja.
5. Gerbang (Sahn) dan pagar keliling bangunan tidak mengalami perubahan sama seperti tahun 1920.
6. Pagar Keliling Bangunan dirubah dan ditinggikan dengan alasan untuk menjaga dan meningkatkan keamanan masjid.



7. Tahun 2022

Pengamatan berdasarkan dokumentasi tahun 2022:



Gambar 5. 8 Masjid kauman tahun 2022

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

1. Atap pada bangunan tidak mengalami perubahan bentuk dan material penutup atap (masih sama seperti kondisi masa orde baru).
2. Serambi masih seperti kondisi masa orde baru.
3. Fasade bangunan tidak masih seperti kondisi masa orde baru.
4. Minaret sisi selatan dibangun oleh Badan Pengelola Masjid Besar Kauman Semarang berbahan konstruksi beton dan bata pada tahun 2000an.
5. Gerbang (Sahn) dan pagar keliling bangunan tidak mengalami perubahan sama seperti tahun 1920.
6. Pagar tidak mengalami perubahan bentuk.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis membuat tabel untuk mempermudah melihat perkembangan dari Masjid Besar Kauman Semarang berdasarkan periode waktu, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Periode Perubahan Unsur-Unsur Arsitektur Masjid

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

No.	Periode	Perubahan Unsur-Unsur Arsitektural			
		Atap	Serambi	Minaret/ Menara	Gerbang
1.	<p>Massa Sebelum terjadi kebakaran akibat tersambar petir (Sebelum Tahun 1895)</p> <p>Berdasarkan dokumentasi tahun 1874/1875.</p>	<p>Bentuk atap masjid tajuk susun tingkat 3, dengan mustaka di puncak. Material penutup atapnya menggunakan sirap.</p>	<p>Serambi masjid berbentuk ruang terbuka.</p>	<p>Belum ada menara/ minaret pada bangunan masjid.</p>	<p>Bentuknya memiliki corak arsitektur tradisional jawa.</p>

No.	Periode	Perubahan Unsur-Unsur Arsitektural			
		Atap	Serambi	Minaret/ Menara	Gerbang
2.A.	Masa setelah pemugaran (Pemugaran Selesai Tahun 1890) Berdasarkan dokumentasi tahun 1900.	Atap pada bangunan masjid masih mengadopsi bentuk atap tajuk susun tiga dengan mustaka di puncaknya, dengan material penutup atap menggunakan sirap.	Mengalami perubahan bentuk dan material pada selubung bangunan.	Belum ada minaret/menara pada area bangunan masjid.	Tidak ada gerbang pada area bangunan masjid.
2B.	Masa setelah pemugaran (Pemugaran Selesai Tahun 1890) Berdasarkan dokumentasi tahun 1920.	Tidak mengalami perubahan dari bentuk dan material penutup atap (masih sama seperti kondisi tahun 1900)	Mengalami perubahan bentuk dari serambi ruang terbuka menjadi serambi yang terselubungi dinding masif di sekeliling bangunan.	Belum ada minaret/menara pada area bangunan masjid.	Mengalami perubahan bentuk, yang mengadopsi gaya portal Iran (Persiani)

No.	Periode	Perubahan Unsur-Unsur Arsitektural			
		Atap	Serambi	Minaret/ Menara	Gerbang
3.	Masa Pasca Kemerdekaan Berdasarkan dokumentasi tahun 1948.	Tidak mengalami perubahan bentuk dan material penutup atap.	Mengalami perubahan bentuk, dimana selubung masif dihilangkan menjadi serambi yang terbuka.	Belum ada minaret/menara pada area bangunan masjid.	Tidak mengalami perubahan bentuk (masih sama seperti kondisi tahun 1920).
4.	Masa Orde Baru	Bentuk tidak mengalami perubahan, namun tahun 1990 material penutup atap berubah dari sirap menjadi penutup atap metal.	Mengalami perubahan bentuk karena tahun 1987-1988 dilakukan pemugaran menjadi bangunan bertingkat 2 dengan atap dak sekeliling bangunan.	Pada tahun 1980 dibuat minaret berkontruksi baja di sisi utara bangunan.	Tidak mengalami perubahan bentuk. (masih sama seperti kondisi tahun 1920).

No.	Periode	Perubahan Unsur-Unsur Arsitektural			
		Atap	Serambi	Minaret/ Menara	Gerbang
5.	Tahun 2022	Tidak mengalami perubahan bentuk (masih sama seperti kondisi masa orde baru).	Tidak mengalami perubahan bentuk (masih sama seperti kondisi masa orde baru).	Pada tahun 2000an Minaret sisi selatan dibangun oleh Badan bentuk (masih sama seperti kondisi masa orde baru).	Tidak mengalami perubahan bentuk. (masih sama seperti kondisi tahun 1920). (masih sama seperti kondisi tahun 1920).
Kesimpulan		Atap tidak mengalami perubahan bentuk, hanya pada penutup atapnya.	Mengalami perubahan bentuk.	Mengalami perubahan bentuk dan jumlahnya.	Mengalami perubahan bentuk.

5.2. Analisis Corak Arsitektur Yang Mempengaruhi Perubahan Unsur-Unsur Arsitektur

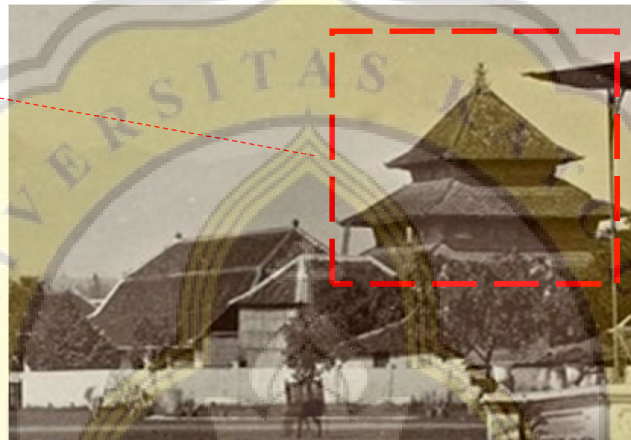
Berikut adalah analisa mengenai corak arsitektur yang mempengaruhi perubahan unsur-unsur arsitektur (Atap, Menara/Minaret dan Gerbang) pada Masjid Besar Kauman Semarang:

1. Atap

Berikut merupakan penjabaran mengenai corak arsitektur yang mempengaruhi bentuk atap bangunan masjid berdasarkan dokumentasi tahun 1874-1875:

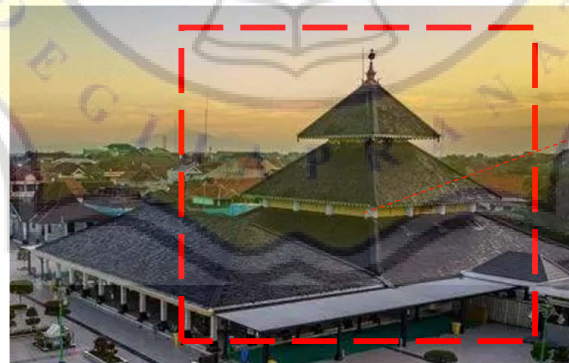
Masjid Beratap

tajuk susun
tingkat 3



Gambar 5. 9 Situasi Masjid Kauman 1874-1875 M.

Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer RV-A111-3-29



Atap tipe
demakan

Gambar 5. 10 Masjid Tipe Demakan.

Sumber: <https://dimensiindonesia.com/masjid-agung-demak-dan-misteri-pintu-bledeq/2/>

Berdasarkan pengamatan pada dokumentasi Masjid Besar Kauman Semarang tahun 1874-1875, atap pada bangunan masjid mengadopsi corak arsitektur masjid tipe demakan yang dilihat dari atapnya yang berbentuk tajuk susun bertingkat 3.



Gambar 5. 11 Situasi Masjid kauman tahun 1900
Sumber: Dokumentasi KITLV Image code 400199



Gambar 5. 12 Situasi Masjid Kauman tahun 1920
Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer TM-33007870



Gambar 5. 13 Situasi Masjid kauman tahun 1948
Sumber: Dokumentasi Semarang Tempo Dulu, 1948.

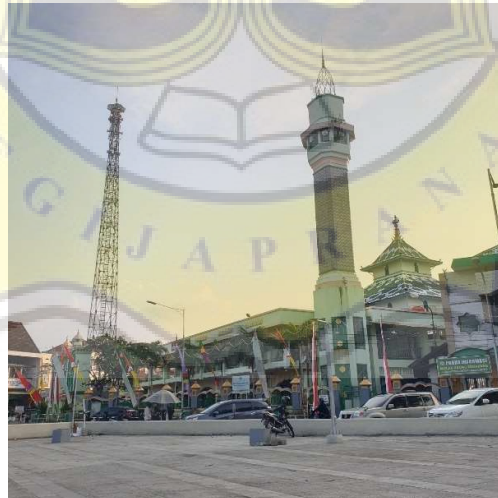


Gambar 5. 14 Masjid kauman tahun 2022

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Berdasarkan dokumentasi tahun 1900, 1920, 1948 dan tahun 2022 dimana masjid tidak mengalami perubahan bentuk yakni masih mengadopsi bentuk atap tajuk susun tingkat 3 yang merupakan ciri khas dari arsitektur masjid bertipe demakan.

2. Menara/Minaret



Gambar 5. 15 Masjid kauman tahun 2022

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 5. 16 Minaret bercorak Mesir pada Masjid Al Azhar Mesir

Sumber:

https://img.okezone.com/okz/500/library/images/2020/03/23/j15ckyon36b40l1d12t0_18428.jpg

Berdasarkan pengamatan pada dokumentasi tahun 2022 minaret sisi utara merupakan minaret berkonstruksi baja, sedangkan untuk minaret sisi selatan pada Masjid Besar Kauman Semarang memiliki modifikasi bentuk namun memiliki kemiripan dengan minaret bercorak mesir.

3. Gerbang



Gambar 5. 17 Gerbang Masjid Kauman 1874-1875 M.

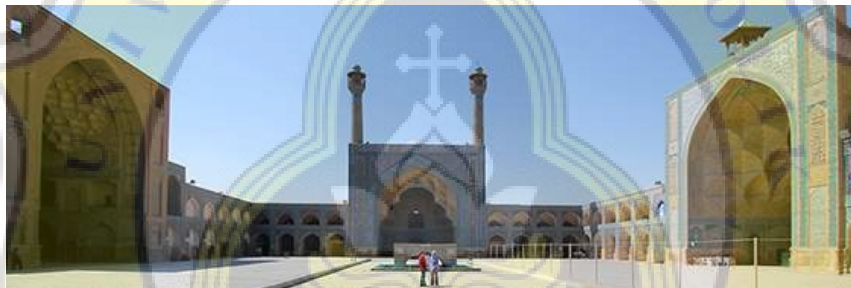
Sumber: Dokumentasi Collectie Tropenmuseum Inventarisnummer RV-A111-3-29

Berdasarkan pengamatan pada dokumentasi tahun 1874-1875 gerbang pada bangunan Masjid Besar Kauman Semarang mengadopsi corak arsitektur tradisional

jawa, dilihat dari atapnya yang berbentuk atap tajuk susun tingkat dua dan ditopang oleh 4 soko guru disekeliling gerbang.



Gambar 5. 18 Portal Pada Gerbang (*Sahn*) Masjid Kauman.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 5. 19 Corak Arsitektur Portal Masjid Iran.

Sumber: <https://www.arsitur.com/2019/04/4-jenis-arsitektur-masjid-di-dunia.html>

Berdasarkan pengamatan pada dokumentasi tahun 2022 bentuk portal pada gerbang masjid didominasi oleh bentuk lengkung yang mengadaptasi bentuk dasar dari daun waru yang mengadaptasi prinsip dari corak arsitektur Iran (Persiani).

5.3. Keunikan Struktur dan Arsitektur Pada Masjid Besar Kauman Semarang.

Bila dicermati bangunan Masjid Besar Kauman Semarang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri dibandingkan dengan masjid di pesisir pantai pulau jawa lainnya. Bangunan ini merupakan bangunan bercorak tradisional namun berkonstruksi

modern dibandingkan dengan masjid pendahulunya seperti: Masjid Agung Demak, Masjid Agung Kasepuhan Cirebon, Masjid Agung Banten dan Masjid Agung Kudus.



Gambar 5. 10 Soko Guru Masjid Agung Demak

Sumber <https://islamindonesia.id/budaya/khas-saka-guru-masjid-agung-demak-bukti-kuat-persatuan-dan-kesaktian-para-wali.htm> diakses 130822



Gambar 5. 20 Soko Guru Masjid Sang Cipta Rasa Cirebon

Sumber: <https://lampuhijau.com/berita/mengunjungi-masjid-agung-cipta-rasa-2075.php>



Gambar 5. 21 Soko Guru Masjid Menara Kudus

Sumber: <https://news.detik.com/foto-news/d-5264585/begini-penampakan-inskripsi-di-masjid-menara-kudus/3>



Gambar 5. 22 Soko Guru Masjid Agung Banten

Sumber: <https://museumnusantara.com/wp-content/uploads/2021/12/Aroeng-Binang.webp>

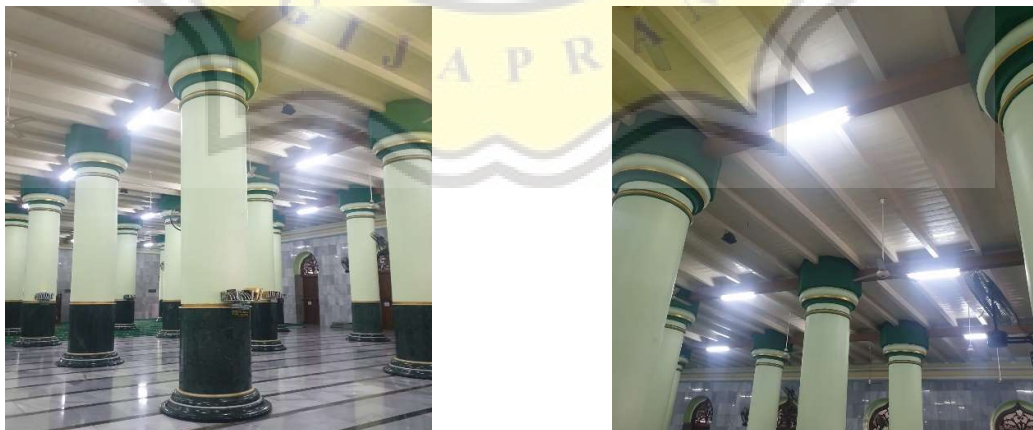
Dari pengamatan diatas, masjid-masjid di pesisir pantai pulau jawa tersebut memiliki kesamaan bangunan beratap tingkat tajuk susun namun dengan soko guru (tiang penyangga) yang berbahan menggunakan material kayu.



Gambar 5. 23 Tiang/Pilar Penyangga Masjid Besar Kauman Semarang
Sumber: Krisprantono, 2019

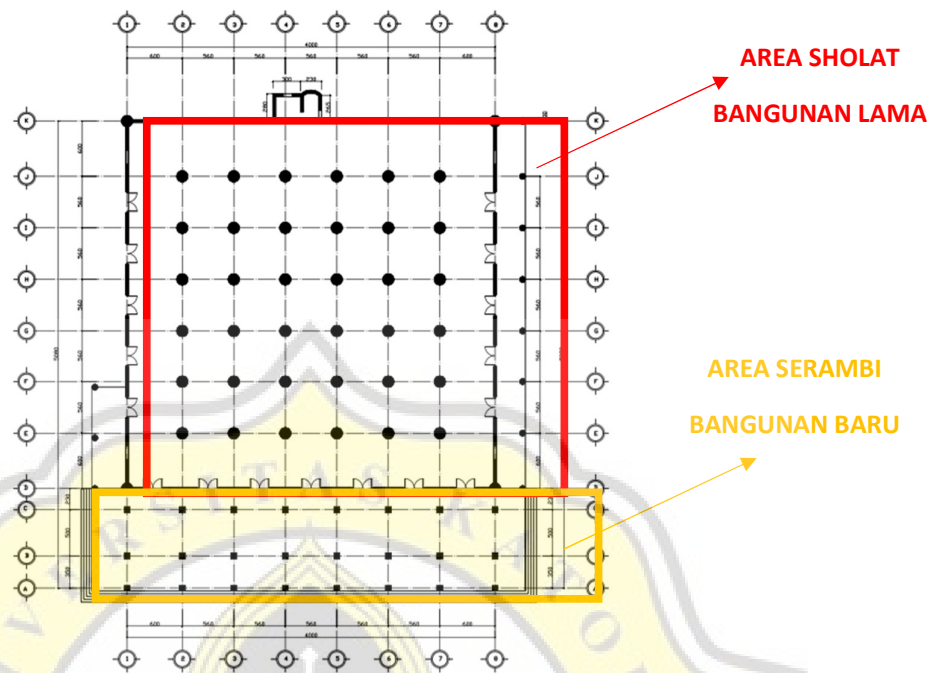


Gambar 5. 24 Citra Panorama Bangunan Utama Masjid Besar Kauman Semarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 5. 25 Pilar/Kolom Penyangga Atap Bangunan Utama Masjid Besar Kauman Semarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

- **Denah Lantai Bangunan Lama**

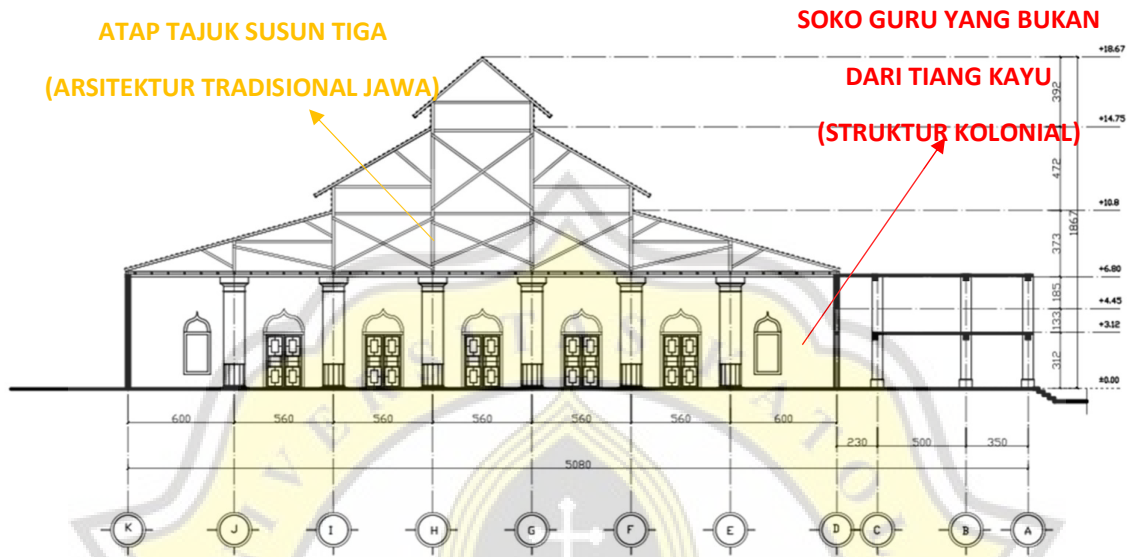


Gambar 5. 26 Denah lantai 1 bangunan utama masjid besar kauman
Sumber: Krisprantono, 2019.

Masjid Besar Kauman Semarang, tidak menggunakan soko guru yang berbahan kayu seperti Masjid Agung Demak, Masjid Agung Kasepuhan Cirebon, Masjid Agung Banten dan Masjid Agung Kudus. Sistem strukturnya menggunakan tiang (pilar penyangga) yang dikombinasikan dengan dinding bata setebal 80 cm. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan ahli bangunan Belanda pada masa itu mencerna aplikasi sistem konstruksi empyak bronjong. Penggunaan sistem tektonik yang rigid ini menggantikan prinsip tektonik 4 soko guru digantikan dengan 36 soko (pilar) berdiameter \pm 100 cm. Pada rangkaian bangunan ini juga dikenal sistem dhingklik yang menopang pilar pilar balok kayu yang lebih kecil di atasnya dan bentuk bangunan itu dan seterusnya.

- **Potongan**

Dari potongan kita bisa melihat keunikan dari masjid ini dimana soko guru (tiang penyangga) menggunakan material yang bukan kayu (struktur kolonial belanda) yang dikombinasikan dengan bentuk atap tajuk susun tiga (arsitektur tradisional jawa)



Gambar 5. 27 Potongan masjid besar kauman

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 5. 28 Konstruksi Rangka Kayu Penyangga Atap Masjid Besar Kauman Semarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Selain itu Sistem kuda-kuda Masjid Kauman Semarang ini menggunakan konstruksi rangka kayu untuk membentuk dan menyangga atap bangunan yang berbentuk tajuk susun bertingkat tiga, bentuk strukturnya nampak sedikit rumit dan sepertinya satu-saunya struktur konstruksi kayu dengan bentang yang lebar yang dimungkinkan hanya digunakan oleh Masjid Kauman Semarang.